

Pendampingan Kewirausahaan Mahasiswa di Highland Roastery dan Rumah Kopi Jayapura pada Masa Covid-19

Student Entrepreneurship Assistance at Highland Roastery and Jayapura Coffee House During the Covid-19 Period

Christina Irwati Tanan^{1✉}, Yoseb Boari², Resini Handayani Eklefina Binur³

¹²³Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ottow Geissler Papua, Kota Jayapura, Indonesia

✉: christinatanan06@gmail.com

Article history:

Submitted: 8 Nov 2021

Approved: 11 Jan 2022

Published: 27 Jun 2022

Abstract: Student Entrepreneurship Assistance at the Highland Roastery and Jayapura Coffee House is an effort of the UOGP Development Economics Study Program to increase the entrepreneurial spirit of students and foster student entrepreneurship interest as a skill to create jobs when they graduate. The method in student mentoring activities is the first stage of preparing student entrepreneurship activities, secondly implementing student entrepreneurship activities, assisting in making reports on student entrepreneurship activities, and fourth evaluating student entrepreneurship mentoring activities. This student entrepreneurship activity was carried out during the Covid-19 period so that students could find out about the problems and efforts made by Business Partners to overcome the impact of Covid-19. The result of this activity is that students make reports on entrepreneurial activities at the Highland Roastery and Coffee House. Although in the preparation of this activity report, there are still obstacles such as reports that are not submitted on time. Through this activity, students can find out the application of entrepreneurship in the business carried out by the community.

Keywords: Entrepreneurship; Mentoring; Students

Abstrak: Pendampingan kewirausahaan mahasiswa di Highland Roastery dan Rumah Kopi Jayapura sebagai upaya Program Studi Ekonomi Pembangunan UOGP untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dan menumbuhkan minat kewirausahaan mahasiswa untuk menciptakan lapangan pekerjaan setelah mereka lulus. Metode dalam kegiatan pendampingan mahasiswa dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama, persiapan kegiatan kewirausahaan mahasiswa. Kedua, pelaksanaan kegiatan kewirausahaan mahasiswa. Ketiga, pendampingan pembuatan laporan kegiatan kewirausahaan mahasiswa. Keempat, evaluasi kegiatan pendampingan kewirausahaan mahasiswa. Kegiatan kewirausahaan mahasiswa ini dilakukan pada masa Covid-19 sehingga mahasiswa dapat mengetahui masalah dan upaya yang dilakukan mitra bisnis untuk mengatasi dampak Covid-19. Hasil dari kegiatan ini adalah mahasiswa membuat laporan kegiatan kewirausahaan di Highland Roastery dan Rumah Kopi. Walaupun dalam pembuatan laporan kegiatan ini masih ditemui kendala seperti laporan yang dikumpulkan tidak tepat waktu. Melalui kegiatan ini mahasiswa dapat mengetahui penerapan kewirausahaan dalam usaha yang dilakukan oleh masyarakat.

Kata kunci: Kewirausahaan; Mahasiswa; Pendampingan

P-ISSN 2715-7997 E-ISSN 2716-0750 © 2022 The Author(s).

Published by LP2M INSURI Ponorogo. This is an open access article under the [CC BY-SA 4.0](#) license.

doi: <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i1.1437>

Pendahuluan

Pendampingan kewirausahaan mahasiswa menjadi program yang penting dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa agar mereka mampu menciptakan atau membuka lapangan pekerjaan di era perkembangan dan persaingan yang semakin ketat. Dengan demikian, ketika mahasiswa lulus tidak melulu berharap menjadi ASN, pegawai, atau karyawan swasta, tetapi dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Kewirausahaan yang mereka dapatkan melalui perkuliahan bukan teori semata melainkan juga dibekali dengan pembelajaran kewirausahaan secara langsung dalam dunia usaha untuk menjadi bekal bagi mereka dalam menciptakan usaha atau bisnis secara nyata dan mandiri.

Kegiatan pendampingan kewirausahaan mahasiswa ini dilakukan dengan mitra bisnis Highland Roastery dan Rumah Kopi Jayapura. Tujuan kegiatan ini adalah agar mahasiswa dapat mengetahui masalah yang dihadapi oleh Highland Roastery dan Rumah Kopi dan upaya untuk mengatasi dampak Covid-19. Kegiatan ini didampingi oleh dosen program studi ekonomi pembangunan Universitas Ottow Geissler Papua. Melalui kegiatan ini mahasiswa dapat melihat secara langsung kewirausahaan di masyarakat sebagai bagian implementasi Mata Kuliah Kewirausahaan yang mereka dapatkan dan juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan sebagai bekal dalam memasuki dunia kerja.

Kegiatan pendampingan kewirausahaan mahasiswa dilakukan pada masa Covid-19, melalui kegiatan ini mahasiswa dapat mengetahui secara langsung masalah yang dihadapi oleh usaha yang terdampak Covid-19 demikian juga upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Usaha yang dijalankan oleh masyarakat pada saat Covid-19 berbeda dengan sebelum terjadinya Covid-19 karena terjadinya penurunan penjualan dan pendapatan, akan tetapi pengeluaran operasional harus ditangani, sehingga banyak usaha yang tidak berjalan dengan baik dan efektif. Banyak juga usaha yang terpaksa harus ditutup. Adanya penurunan penjualan di sektor peternakan lebih dari 80 persen dan bahkan tidak adanya penjualan lebih dari 20 persen, demikian juga pendapatan pertanian turun hingga 90 persen (Harris et al., 2020). Adanya masalah pandemi ini memerlukan upaya dari pelaku usaha untuk dapat terus mempertahankan usahanya.

Adanya Covid-19 juga dialami oleh usaha-usaha yang dikelola oleh masyarakat. Seperti perkembangan usaha Highland Roastery dan Rumah Kopi juga mengalami dampak terhadap penjualannya. Kegiatan kewirausahaan mahasiswa dilakukan dalam bentuk kunjungan secara langsung, sehingga mereka dapat mempelajari kewirausahaan secara nyata sebagai bentuk kerjasama dengan Mitra Bisnis Highland Roastery dan Rumah Kopi.

Kajian Pustaka

Pendapatan

Sadono Sukirno mengemukakan pendapatan adalah penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh suatu negara (Sadono Sukirno, 2016). Pendapatan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama dan bentuk apapun. Bagi wajib pajak dalam negeri, yang menjadi objek pajak adalah penghasilan yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia. Sementara itu, bagi wajib pajak luar negeri yang menjadi objek pajak hanya penghasilan yang berasal dari Indonesia saja (Mardiasmo, 2019).

Pendapatan adalah penghasilan (*income*) kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (Kartikahadi, 2014). Pendapatan berhubungan dengan kegiatan usaha ekonomis yang dilakukan oleh masyarakat yang menaikkan aset atau menurunkan kewajiban dan dihasilkan oleh pelaku ekonomi yang juga merupakan wajib pajak (Tanan & Dhamayanti, 2020).

Pendapatan usaha yang diperoleh dari usaha yang dijalankan produsen tidak lepas dari seberapa besar biaya yang dikeluarkan dari kegiatan usaha yang dijalankan karena biaya yang dikeluarkan harus ditekan untuk meningkatkan peroleh pendapatan. Demikian juga meningkatkan permintaan dan penawaran terhadap suatu produk yang dihasilkan karena apabila permintaan dan penawaran terhadap produk yang dihasilkan menurun akan berpengaruh terhadap penurunan pendapatan produsen.

Modal usaha berperan penting dalam meningkatkan pendapatan pedagang yang merupakan variabel paling berpengaruh secara mutlak (Artaman et al., 2016). Pendapatan usaha dapat meningkat jika ada modal yang bertambah untuk mengembangkan usaha dalam menambah produk yang dijual atau ditawarkan oleh produsen seiring dengan adanya kenaikan permintaan konsumen. Dengan demikian modal usaha menjadi salah satu faktor penting untuk meningkatkan pendapatan produsen. Produsen juga akan berusaha menambah modal usahanya melalui pinjaman pada lembaga keuangan bank dan nonbank. Berdasarkan kepentingan produsen, tujuan produksi adalah untuk menghasilkan barang yang dapat memberikan laba (Sadono Sukirno, 2016). Faktor-faktor penawaran dipengaruhi oleh harga, teknologi, banyaknya produsen, harga faktor produksi, perkiraan (*expectation*) produsen, serta harga barang (Nopirin, 2008). Senada penelitian (Karna, 2013) bahwa nilai produksi variabel berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan produsen roti di kota Balikpapan.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran

Penelitian oleh (Joni, 2021) menunjukkan penawaran personal sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor harga personal *computer*, biaya supplier, dan teknologi intel di Kota Banda Aceh. Penelitian oleh (Taufiq et al., 2021), menunjukan permintaan bawang merah dipengaruhi secara serentak dan nyata oleh faktor harga bawang merah, jumlah penduduk, sedangkan penawaran bawang merah dipengaruhi secara keseluruhan dan nyata oleh faktor harga bawang merah, luas panen, dan harga pupuk di Provinsi Sumatera Utara.

Pendapatan di Masa Covid-19

Penelitian oleh (Barua, 2020) menyajikan pemetaan umum dan teoritis tentang kemungkinan dampak ekonomi makro dari pandemi pada ekonomi yang terkena dampak dan kemudian meninjau bukti yang muncul terkait dengan pemetaan dampak untuk memahami sifat dampak. Penelitian oleh (Bong et al., 2020) menunjukkan bahwa upaya global akan diperlukan untuk mendukung ekonomi yang goyah dan sistem perawatan kesehatan.

Penelitian oleh (Siregar et al., 2020) menunjukkan bahwa pendapatan driver Go-Jek di Kota Medan mengalami penurunan pada saat pandemi Covid-19. Begitu juga penelitian oleh (Hadiwardoyo, 2020) yang menunjukkan bahwa pembatasan aktivitas akibat pandemi Covid-19 telah menimbulkan kerugian ekonomi secara nasional. Kerugian itu hanya akan tertutupi apabila krisis dapat diakhiri sebelum menimbulkan kebangkrutan usaha secara massal.

Setelah merebaknya wabah Covid-19 pendapatan masyarakat yang tergolong rendah bertambah sebesar 48,27 persen. Masyarakat Kelurahan Tounsaru yang pendapatannya menurun sebesar 40,23 persen dan golongan masyarakat yang tergolong tinggi pendapatannya pun juga menurun sebesar 8.05 persen. Sudah seharusnya menjadi perhatian pemerintah maupun masyarakat mengetahui dan menerapkan *social safety net* baik itu berupa bantuan ataupun alternatif yang dilakukan secara berkala lainnya (Nismawati & Nugroho 2020). Pandemi Covid-19 berdampak kepada pendapatan driver Go-Jek di Kota Padang karena masyarakat takut untuk keluar rumah, hal ini mengakibatkan pendapatan driver Go-Jek di kota Padang akan menurun, sehingga hasil menunjukkan jumlah orderan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan driver Go-Jek sebelum dan pada masa Covid 19 di Kota Padang (Rudi et al. 2020).

Untuk meningkatkan pendapatan UMKM di masa Pandemi Covid-19 dapat dilakukan melalui *digital marketing*. Perkembangan usaha bisnis di masa Covid-19 yang mengalami penurunan menuntut upaya produsen untuk meningkatkan penjualan salah satunya melalui *digital marketing* atau penjualan secara *online* untuk meningkatkan pendapatan usaha. Untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19, pemerintah menetapkan aturan kegiatan ekonomi dan perkantoran dilakukan di rumah atau *Work From Home* (WFH). Kondisi ini mengakibatkan aktivitas ekonomi di masyarakat terjadi perlambatan yang mengakibatkan penurunan pendapatan usaha di masyarakat. Kemudian munculnya pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) juga mempengaruhi kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat

(Nurwati, 2020). Pemerintah kini tengah melakukan upaya dalam memulihkan keadaan, tidak hanya pada sektor kesehatan namun juga perekonomian. Pemerintah sudah mempersiapkan berbagai macam bantuan bagi masyarakat yang terdampak pandemi, sehingga dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Kerugian usaha secara keseluruhan dapat diatasi jika masalah bisa diatasi karena kegiatan masyarakat yang terbatas di masa Covid-19 mengakibatkan terganggunya ekonomi Indonesia (Hadiwardoyo, 2020). Demikian juga kemiskinan menurun dan pendapatan meningkat berdasarkan demografis dan geografi karena kebijakan pemerintah yang efektif berpengaruh terhadap pendapatan (Han, 2020).

Faktor-Faktor yang Meningkatkan Pendapatan

Terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan pendapatan. Senada dikemukakan (Butarbutar et al. 2017) banyaknya modal, tenaga kerja, dan waktu kerja berpengaruh secara nyata dalam peningkatan pendapatan usaha industri makanan khas Lemang di Kota Tebing Tinggi. Pendapatan UMKM di masa pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh faktor *social distancing*, PSBB, bahan baku, penjualan, teknologi, bantuan dana, *influencer*, perbankan, konsumsi, dan kebijakan struktural (Khaeruddin et al., 2020). Variabel barang modal, kuota gas, jumlah pengecer, dan pengalaman kerja pemilik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Pahlefi, 2017). Pendapatan usaha yang meningkat menjadi upaya yang perlu dilakukan walaupun keadaan yang dihadapi oleh produsen sering menjadi ancaman terhadap keberlanjutan usahanya.

Wabah Covid-19 telah mengurangi penjualan kendaraan listrik dalam jangka pendek. Sementara itu, pembatasan perjalanan akibat Covid-19 telah mengganggu pasokan material kendaraan listrik. Penguncian besar-besaran untuk mengendalikan Covid-19 telah mengganggu produksi dan operasi (Wen et al. 2021). Covid-19 menimbulkan dampak pada usaha Highland Roastery dan Rumah Kopi yaitu penurunan pendapatan, sehingga perlu dianalisis lebih jauh penyebab penurunan pendapat usaha kopi dengan mengetahui lebih jauh penyebab penurunan pendapatan. Dengan demikian produsen kopi berusaha melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah yang terjadi untuk meningkatkan pendapatan usaha Highland Roastery dan Rumah Kopi.

Pendampingan Kewirausahaan

Mahasiswa dan alumni memperoleh *business plan* dan menjadi patokan untuk kegiatan bisnis secara benar untuk dapat meningkatkan omset melalui pendampingan kewirausahaan (Pradana et al., 2021). Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) mengarahkan konsep pelatihan dan pembinaan berkelanjutan dengan menyesuaikan persoalan yang dihadapi yaitu dengan pembinaan kewirausahaan bagi mahasiswa dan alumni Universitas Islam Darul Ulum (Shodikin et al., 2018).

Melalui kegiatan pendampingan komunitas UMKM dapat mengelola potensi bahan baku yang belum sepenuhnya digunakan secara maksimal lewat pengembangan produk, demikian juga dalam membuat laporan keuangan sederhana untuk usaha mikro, sehingga

dapat meningkatkan profitabilitas (Tanan & Dhamayanti, 2020). Pendampingan kewirausahaan diperlukan bukan hanya terhadap pelaku usaha atau UMKM melainkan juga bagi mahasiswa agar menjadi bekal ketika mereka lulus untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan di era perkembangan bisnis yang memberikan peluang dan di era pemanfaatan teknologi digital.

Metode Pelaksanaan

Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan Kewirausahaan mahasiswa dilakukan di Highland Roastery dan Rumah Kopi pada Mei sampai dengan Juni 2021, mulai dari persiapan, pelaksanaan, pembuatan laporan kegiatan, sampai dengan evaluasi kegiatan.

Khalayak Sasaran

Pelaksanaan kegiatan pendampingan kewirausahaan mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Ottow Geissler dilakukan di dua tempat, yaitu di Yoka Highland Roastery dan di Kotaraja Rumah Kopi. Dalam pelaksanaankegiatan ini, mahasiswa didampingi oleh dosen pembimbing yang dilakukan pada semester genap.

Identifikasi Kegiatan Pendampingan Kewirausahaan Mahasiswa.

Kegiatan pendampingan ini dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada mahasiswa. untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh Highland Roastery dan Rumah Kopi, serta upaya yang dilakukan oleh Highland Roastery dan Rumah Kopi dalam menghadapi dampak Covid-19.

Metode Kegiatan

Mahasiswa perlu melihat secara langsung kewirausahaan di masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kewirausahaan mahasiswa sebagai keahlian yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Setelah mengikuti kegiatan pendampingan ini mahasiswa wajib membuat laporan kegiatan kewirausahaan yang juga didampingi oleh dosen.

Tahapan Kegiatan

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pendampingan kewirausahaan mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan kewirausahaan mahasiswa
2. Pelaksanaan kegiatan kewirausahaan mahasiswa di Highland Roastery dan Rumah Kopi
3. Pendampingan pembuatan laporan kegiatan kewirausahaan mahasiswa.
4. Evaluasi kegiatan pendampingan kewirausahaan mahasiswa.

Metode pelaksanaan dilakukan untuk memudahkan pelaksanaan pendampingan kewirausahaan mahasiswa, sehingga pada saat pelaksanaan mahasiswa dapat terlibat langsung secara aktif.

Hasil dan Pembahasan

Persiapan Kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa

Persiapan kewirausahaan mahasiswa dilakukan dengan menghubungi mitra bisnis Highland Roastery dan Rumah Kopi untuk mengatur pelaksanaan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, demikian juga materi kewirausahaan yang akan dipersiapkan oleh mitra bisnis. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu mulai Mei 2021 sampai dengan Juni 2021 yang diikuti oleh 20 mahasiswa dan didampingi oleh 6 dosen program studi ekonomi pembangunan. Pada saat pelaksanaan kegiatan ini baik dosen pendamping dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan dibatasi untuk menjaga dan mengantisipasi penularan Covid-19 dan dalam pelaksanaannya semua mengikuti protokol kesehatan. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini adalah mahasiswa yang sedang mengambil Mata Kuliah Kewirausahaan dan juga mahasiswa yang sudah mengontrak Mata Kuliah Kewirausahaan. Materi kewirausahaan yang disampaikan oleh pimpinan mitra usaha terkait awal memulai usaha mitra, perencanaan bisnis, cara mendapatkan pemasok dan konsumen, jaringan, dan lain sebagainya. *Output* dari kegiatan kewirausahaan ini mahasiswa akan membuat laporan kegiatan kewirausahaan di Highland Roastery dan Rumah Kopi.

Pelaksanaan Kewirausahaan Mahasiswa di Highland Roastery dan Rumah Kopi

Pelaksanaan kegiatan kewirausahaan yang dilaksanakan di Highland Roastery dan Rumah Kopi ini dilakukan dalam bentuk ceramah dan diskusi. Ceramah disampaikan langsung oleh pimpinan mitra usaha yaitu dengan memberikan pemaparannya tentang kewirausahaan yang selama ini dilakukan, awal memulai usaha, membuat perencanaan bisnis, produk yang ditawarkan, konsumen, pemasaran, pemasok, modal usaha, risiko yang dihadapi dan jaringan. Demikian juga masalah yang dihadapi pada saat pandemi Covid-19 dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi dampak Covid-19. Setelah kegiatan ceramah selesai, dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab. Mahasiswa sangat antusias dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan karena banyak hal yang ingin mereka ketahui untuk memulai usaha dan tantangan atau risiko yang dihadapi pada saat memulai usaha. Setelah kegiatan diskusi dan tanya jawab selanjutnya mahasiswa melihat secara langsung kegiatan mitra usaha.

Dari hasil kegiatan pendampingan kewirausahaan mahasiswa dapat diketahui usaha kopi Highland Roastery menawarkan produk kopi yang berasal dari daerah pegunungan yang ada di wilayah Papua yaitu Pegunungan Bintang, Lani jaya, Tiom, Wamena dan Yahukimo. Dalam menjalankan bisnisnya ada tiga unit usaha yang dikelola yaitu produksi kopi termasuk

didalamnya menyewakan alat sangrai (roasting), pelatihan (training), dan usaha kafe. Kopi mentah yang dibeli dari petani kopi yang berasal dari berbagai wilayah di Papua kemudian disangrai dan dibuat dikemas berupa bean atau bubuk (drip bag) kemudian ditawarkan kepada konsumen. Demikian juga penyewaan alat sangrai yang kebanyakan disewa oleh cafe-cafe yang ada di Kota Jayapura.

Untuk menjaga agar kopi yang diproduksi bermutu dan memiliki konsistensi cita rasa yang baik dan terjaga, maka Highland Roastery memberikan pelatihan secara langsung kepada petani kopi. Seperti bagaimana cara menanam kopi yang baik, memilih kopi yang baik, sampai pada proses timbang sebelum pengiriman ke Jayapura. Konsumen Highland Roastery kebanyakan adalah cafe yang ada di sekitar Kota Jayapura baik menyewa alat sangrai ataupun membeli produk kemasan dalam bentuk bean atau bubuk kopi yang sudah melalui proses roasting. Untuk mengembangkan kemampuannya, pelaku usaha Highland Roastery juga telah mengikuti sejumlah sertifikasi baik sertifikasi barista, sertifikasi roasting dan sertifikasi sensory untuk mengembangkan unit usahanya menjadi lebih baik dan dapat memberikan training atau pelatihan barista.

Pada saat terjadi Covid-19 Highland Roastery sempat menutup usahanya selama satu bulan dan buka kembali di bulan berikutnya. Akan tetapi masih terkendala karena kurangnya konsumen atau pelanggan, sehingga mempengaruhi tingkat penjualan dan pendapatan. Pada saat awal pandemi covid-19 Highland Roastery tidak memproduksi kopi, sehingga tidak ada pendapatan dari usaha yang dijalankan dan kemudian kembali memproduksi kopi yaitu roasting. Dalam hal ini penerimaan naik menjadi 20 persen dan masih relatif rendah jika dibandingkan dengan penerimaan sebelum Covid-19. Degan begitu terjadi penurunan sekitar 80 persen. Sebelum pandemi produksi bisa mencapai 100 kg tetapi pada masa pandemi produksi hanya 50 kg.

Demikian juga Rumah Kopi dalam menjalankan usaha cafe di mana penurunan pendapatannya disebabkan karena dampak Covid-19 yaitu adanya pembatasan waktu aktivitas perkantoran dan kegiatan ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Kondisi ini mengakibatkan pendapat yang diperoleh tidak dapat menutup biaya operasional. Biaya operasional meningkat baik pembayaran listrik maupun gaji karyawan. Sementara pendapatan yang diperoleh turun hingga 70 persen sampai 80 persen.

Adanya peraturan pemerintah tentang pembatasan waktu aktivitas usaha sangat dirasakan oleh Rumah Kopi, khususnya pada saat pemberlakuan kegiatan sampai jam 14.00 WIT. Di samping itu konsumen merasa takut untuk melakukan pembelian secara langsung, sehingga upaya yang dilakukan Rumah Kopi adalah dengan meyakinkan konsumen bahwa karyawan yang melayani sudah mengikuti ketentuan protokol kesehatan demikian juga proses pengolahan makanan dan minuman yang disajikan terjamin kebersihannya.

Adanya aturan di masa pandemi untuk mengurangi kursi sekitar 50 persen untuk menjaga jarak juga menjadi masalah, sehingga konsumen yang dilayani di dalam cafe dibatasi

waktu dan jumlahnya. Di samping biaya operasional yang menjadi beban dalam pengeluaran Rumah Kopi demikian juga tambahan biaya penyediaan protokol kesehatan.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh Highland Roastery dan Rumah Kopi ada sejumlah cara yang dilakukan baik secara internal dan eksternal. Upaya yang dilakukan oleh Highland Roastery adalah melakukan penjualan lewat sosial media baik Whatsapp, Instagram, Facebook, demikian juga dengan memanfaatkan kartu nama. Menjaga konsistensi cita rasa kopi yang berkualitas, memaksimalkan usaha cafe, menyediakan sewa alat roasting, pelatihan barista dengan jumlah peserta yang terbatas, serta menerapkan protokol kesehatan juga menjadi upaya dalam mengatasi masalah.

Pelatihan dilakukan dengan model privat dan juga berkelompok dengan jumlah terbatas. Berdasarkan masalah yang dialami Rumah Kopi, maka manajemen mengambil sejumlah kebijakan untuk mengurangi atau meminimalkan pengeluaran. Seperti mengurangi karyawan di bagian waiter, barista, dan bahkan koki atau juru masak yang selama ini 2 orang. Kini mereka hanya menggunakan 1 orang koki. Demikian juga pemotongan gaji karyawan dan meminimumkan pembelian bahan baku, sehingga untuk pembelian bahan baku hanya membeli bahan yang berkaitan dengan menu dan minuman yang kebanyakan dibeli oleh konsumen. Demikian juga kopi yang didatangkan hanya kopi yang kebanyakan di pesan yaitu kopi yang berasal dari pegunungan bintang dan Wamena. Sedangkan kopi yang berasal dari luar Papua dan juga kopi yang mahal tidak mereka datangkan dari luar ataupun kopi impor. Untuk meningkatkan penjualan, Rumah Kopi juga melakukan penjualan secara online ataupun melalui telepon. Penyediaan sanitizer di sekitar cafe menjadi bagian yang dilakukan oleh produsen.

Dampak Covid-19 terhadap usaha Highland Roastery dan Rumah Kopi mengakibatkan pelaku usaha melakukan sejumlah upaya untuk dapat menurunkan dampak Covid-19 terhadap usahanya. Untuk meminimumkan biaya operasional dan segala pengeluaran selama Covid-19, produsen melakukan sejumlah efisiensi karyawan, bahan baku, melakukan penjualan secara online, dan memaksimalkan usaha tambahan untuk menutupi usaha yang terkendala selama Covid-19.

Pendampingan Pembuatan Laporan Kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa

Setelah kegiatan kewirausahaan ini dilakukan maka mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini diwajibkan membuat laporan kegiatan kewirausahaan di Highland Roastery dan Rumah Kopi. Laporan yang dibuat sesuai dengan format yang telah ditetapkan oleh Program Studi Ekonomi Pembangunan UOGP dan didampingi oleh dosen pendamping.

Dalam membuat laporan ini awalnya mahasiswa mengalami kesulitan, akan tetapi setelah diberikan petunjuk dan saran dari dosen pendamping mahasiswa sudah dapat membuat laporan kegiatan. Kendala yang dihadapi oleh mahasiswa adalah karena kegiatan ini baru pertama kali mereka ikuti sehingga mahasiswa belum terbiasa membuat laporan kegiatan kewirausahaan. Demikian juga waktu bimbingan yang sudah ditentukan mengalami

perubahan karena kegiatan dosen, sehingga mahasiswa terpaksa menunda waktu bimbingan. Untuk itu kegiatan pendampingan pembuatan laporan kegiatan kewirausahaan ini perlu pengaturan waktu secara baik agar dosen dapat memberikan pendampingan lebih baik kepada mahasiswa, demikian juga mahasiswa dapat lebih disiplin dalam mengikuti waktu bimbingan dan dalam menyelesaikan laporan kegiatan bisa tepat waktu.

Evaluasi Kegiatan Pendampingan Kewirausahaan Mahasiswa

Kegiatan Kewirausahaan mahasiswa yang dilakukan di Highland Roastery dan Rumah Kopi sudah berjalan dengan baik yang dibuktikan dengan antusiasnya mahasiswa mengikuti kegiatan ini. Mahasiswa dapat melihat secara langsung implementasi kewirausahaan. Mahasiswa juga dapat mengetahui secara langsung masalah yang dihadapi oleh Highland Roastery dan Rumah Kopi demikian upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah akibat dampak Covid-19.

Kendala yang ditemui pada saat pendampingan laporan kewirausahaan mahasiswa adalah waktu pengumpulan laporan yang tidak sesuai batas waktu pengumpulan, sehingga untuk kedepannya waktu pembuatan laporan dan pendampingan perlu diatur secara baik agar mahasiswa dapat segera membuat laporan kewirausahaan tanpa menunda-nunda agar selesai tepat pada waktu yang telah terjadwal.

Simpulan

Kegiatan kewirausahaan mahasiswa di Highland Roastery dan Rumah Kopi dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi, dan meninjau secara langsung kegiatan usaha dari kedua mitra bisnis. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa dengan sangat antusias yaitu dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan dalam diskusi tanya jawab. Melalui kegiatan ini mahasiswa dapat mengetahui penerapan kewirausahaan dalam usaha yang dilakukan oleh masyarakat.

Hasil dari kegiatan ini mahasiswa dapat mengetahui awal mula pendirian usaha mitra bisnis, konsumen, pemasok, pemasaran, risiko atau tantangan yang dihadapi, dan jaringan dari mitra bisnis. Demikian juga masalah yang dihadapi pada masa Covid-19 yaitu menurunnya pendapatan 70 persen sampai 80 persen. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi dampak Covid-19 di Highland Roastery yaitu dengan melakukan penjualan online, melayani sewa alat roasting, dan pelatihan barista dengan jumlah peserta terbatas.

Demikian juga Rumah Kopi pada masa pandemi mengurangi karyawan (waiter, barista, dan koki), pemotongan gaji karyawan, mengurangi pembelian bahan baku, dan melakukan penjualan secara online ataupun melalui telepon. Penyediaan sanitizer di sekitar cafe. menggunakan protokol kesehatan, dan semua karyawan mengikuti program vaksin.

Hasil dari kegiatan ini adalah mahasiswa membuat laporan kegiatan kewirausahaan di Highland Roastery dan Rumah Kopi. Walaupun dalam pembuatan laporan kegiatan ini masih ditemui kendala seperti laporan yang dikumpulkan tidak tepat waktu.

Kegiatan pendampingan kewirausahaan mahasiswa ini diharapkan dapat dilanjutkan sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan UOGP karena belum semua mahasiswa dapat mengikuti kegiatan ini. Demikian juga sebagai wujud kerjasama dengan mitra bisnis agar dapat memberi manfaat bagi Universitas maupun mitra bisnis sehingga kegiatan ini dapat terus berlanjut.

Referensi

- Artaman, D. M. A., Yuliarmi, M. N., & Djayastra, I ketut. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 02, 87–105.
- Barua, S. (2020). Munich Personal RePEc Archive Understanding Coronanomics: The economic implications of the coronavirus (COVID-19) pandemic Understanding Coronanomics: The economic implications of the coronavirus (COVID-19) pandemic. *SSRN Electronic Journal* <https://doi.org/10.2139/ssrn.399693>, 1–45.
- Bong, C. L., Brasher, C., Chikumba, E., McDougall, R., Mellin-Olsen, J., & Enright, A. (2020). The COVID-19 Pandemic: Effects on Low- and Middle-Income Countries. *Anesthesia and Analgesia*, 131(1), 86–92. <https://doi.org/10.1213/ANE.0000000000004846>
- Butarbutar, GR; Widayatsari, A; Aqualdo, N. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi. *Neliti.Com*.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Han, J. D. B. X. J. (2020). Income and Poverty in the Covid-19 Pandemic. *National Bureau Of Economic Research*.
- Harris, J., Depenbusch, L., Pal, A. A., Nair, R. M., & Ramasamy, S. (2020). Food system disruption: initial livelihood and dietary effects of COVID-19 on vegetable producers in India. *Food Security*, 12(4), 841–851. <https://doi.org/10.1007/s12571-020-01064-5>
- Joni, M. (2021). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penasaran Personal Computer Di Kota Banda Aceh. *ETD Unsyiah*.
- Karlina, N., Halim, H. A., Azizi, M. F., Athusholihah, A., & Tarliyah, A. (2020). Pemberdayaan Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Desa Cisempur Dan Pendampingan Kewirausahaan Berbasis Ecommerce. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 262. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v2i3.24592>
- Karna, L. B. E. (2013). Faktor-faktor yang Memengaruhi Pendapatan Produsen Roti Skala Kecil dan Menengah di Kota Balikpapan Tahun 2011. 25(1), 27–40.
- Kartikahadi, dkk. (2014). Tinjauan Pustaka. eprints.polsri.ac.id
- Khaeruddin, G. N., Nawawi, K., Devi, A., Ibn, U., & Bogor, K. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Desa Bantar Jaya Bogor). *Jurnal AKRAB JUARA*, 5(November), 86–101.

- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan* (2019th ed.). Andi.
- Nismawati, N., & Nugroho, C. (2020). Perekonomian Masyarakat Kelurahan Tounsaru Pasca Merebaknya Wabah Covid-19. *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship, and Innovation*, 1(1), 54–61. <https://doi.org/10.31960/ijoei.v1i1.441>
- Nopirin. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. BPFE.
- Nordhagen, S., Igbeka, U., Rowlands, H., Shine, R. S., Heneghan, E., & Tench, J. (2021). COVID-19 and small enterprises in the food supply chain: Early impacts and implications for longer-term food system resilience in low- and middle-income countries. *World Development*, 141, 105405. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2021.105405>
- Nurwati, R. A. M. dan R. N. (2020). Dampak pandemi covid-19 terhadap peningkatan angka pengangguran di indonesia. *Kesejahteraan Sosial*.
- Pahlefi, R. edja. (2017). Analisis FFaktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Pangkalan Elpiji Kg Di Kecamatan Regol Kota Bandung. *Repository.Unpas.Ac.Id*.
- Pradana Arief Dian, Susanti Dyah Herdiana, Noviasari Arinda Rifka, Aini Hurotul Winda, Fahrurrozi Mohammad, R. E. (2021). Pengembangan Pendidikan dan Skill Keirusahaan Untuk Komunitas Wirausaha Mahasiswa, dan Alumni Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi. *Community Empowerment*, 6(2), 297–305.
- Rudi, F; Irwan, M; Helmawati, H. (2020). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Go-jek Di Kota Padang. *Repo.Bunghatta.Ac.Id*.
- Sadono Sukirno. (2016). *MikroEkonomi Teori Pengantar* (ketiga). Rajawali Pers.
- Shodikin, A., Sumarno, W. K., Sutardi, S., & Muhajir, A. (2018). Program Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa dan Alumni Di Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 258–263. <https://doi.org/10.21067/jpm.v3i2.2636>
- Siregar, V. R., Sari, S. K., Hidayat, S., Adelia, C., & Sari, D. P. (2020). Analisis Pertumbuhan Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia Pada Saat Pandemi Covid 19. *Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 70–81. <https://doi.org/10.30596/al-sharf.v>
- Sunardi, Nardi; Sarwani; Am Nurzaman, E; Pranoto; Hasmanto, Boedi, r. (2020). Peran Digital Marketing Dalam Upaya MeningkatkanPendapatanUKM Yang Berdampak Pada Kesejahteraan Masyarakatdi Kab.Purwakata Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 2.
- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura. 1(2), 173–184. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.408>
- Taufiq, M., Rahmanta, R., & Ayu, S. F. (2021). Permintaan Dan Penawaran Bawang Merah Di Provinsi Sumatra Utara. *Jurnal Agrica*, 14(1), 104–115. <https://doi.org/10.31289/agrica.v14i1.4759>
- Wen, W; Yang, S; Zhou, P; Gao, Z, S. (2021). Impacts Of COVID-19 on the electric vehicle industry: Evidence from China. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 144.
- Zamili, N., Harahap, G., & Siregar, R. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Cabe Merah. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 2(1), 77–86. <https://doi.org/10.31289/jiperta.v2i1.71>